

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Prasekolah adalah suatu masa *gender periode*, dimana selama masa ini anak juga mengembangkan pemahaman yang tepat mengenai jenis kelamin atau identitas *gender* mereka, serta mulai melihat dirinya sebagai seorang anak laki-laki ataupun anak perempuan. Anak usia prasekolah adalah anak yang berusia 3-6 tahun (Rohan dan Siyoto, 2013). Anak usia ini sudah mampu menyadari perbedaan jenis kelamin saat berinteraksi di lingkungannya (Eko Pertiwi, et al., 2017). Psikologi anak prasekolah sangat membutuhkan bimbingan orang dewasa untuk mengerti definisi seks secara layak, karena anak masih belum bisa selektif pada setiap informasi yang didapat (Novianti, 2013).

Peran orang tua adalah pola tingkah laku dari ayah dan ibu berupa tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat (Sari, 2017).

Penelitian yang dilakukan Dr. Yalcin, 2011 terhadap 16.100 anak berusia antara 4-12 tahun di 8 provinsi Negara Turki menjelaskan bahwa sebanyak 34,6% anak perempuan mengalami kekerasan seksual, sedangkan 32,5% anak laki-laki mengalami kekerasan fisik (Sayda, 2016). Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) melaporkan akhir tahun 2013 sebanyak 3.023 kasus pelanggaran hak anak terjadi di Indonesia

dan 58% atau 1.620 anak jadi korban kejahatan seksual (Eko Pertiwi, et al., 2017). Komisi Perlindungan Anak (KPAI) dikejutkan dengan data dari Polda Jawa Timur mencatat 117 anak prasekolah menjadi korban kekerasan diawal 2018, pada tanggal 10 Oktober 2018 di Paud Permata Kasih Malang, telah dilakukan studi pendahuluan, dalam studi pendahuluan dilakukan wawancara kepada 10 orang tua. Dari hasil wawancara tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa 40% diantaranya kurang mengetahui peran orang tua tentang pendidikan seksual pada anak prasekolah, dan 60% diantaranya mengetahui peran orang tua tentang pendidikan seksual pada anak prasekolah.

Pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi oleh dukungan orang tua, oleh sebab itu, sudah seharusnya orang tua tidak menganggap tabu dalam memberikan informasi kepada anak terkait dengan pendidikan seksual, dengan pendidikan seksual anak dapat mencegah perilaku negative yang mengarah pada perilaku kekerasan dan pelecehan seksual pada anak usia prasekolah (Lely Camelia, et al., 2015). Anak yang mengalami kejahatan seksual akan mengalami trauma dan sulit untuk disembuhkan. Berdasarkan hal tersebut, perlu upaya untuk mencegah dan melindungi anak dari ancaman kejahatan seksual di lingkungannya (Hikmah, 2015). Peran orangtua lah yang paling tepat untuk memberikan pendidikan seksual agar anak terlindungi dari ancaman kejahatan seksual (Lely Camelia, et al., 2015).

Hal ini akan menunjukkan pentingnya memahami pendidikan seks pada anak prasekolah. Pendidikan seks memiliki kurang masalah

perhatian orang tua hari ini sehingga mereka menyerahkan semua pendidikan, termasuk pendidikan seks di sekolah. Meskipun bertanggung jawab untuk mengajar pendidikan seks pada anak usia dini adalah orang tua, sedangkan sekolah hanya sebagai pelengkap dalam memberikan informasi kepada anak. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua, terutama ibu-ibu yang sangat strategis dalam memperkenalkan pendidikan seks dini untuk anak-anak mereka.

Berdasarkan hal di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang Gambaran Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seksual Pada Anak Prasekolah Di Paud Permata Kasih Malang. Diharapkan orang tua tidak menganggap tabu tentang pendidikan seksual serta mengetahui dan memahami peran Orang Tua tentang pendidikan seksual agar anak terhindar dari kejahatan seksual.

## **1.2 Rumusan Masalah**

“Bagaimana Gambaran Peran Orang Tua dalam Pendidikan Seksual pada Anak Prasekolah di Paud Permata Kasih Malang?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengidentifikasi gambaran peran orang tua dalam pendidikan seksual pada anak prasekolah di Paud Permata Kasih Malang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang Gambaran Peran Orang Tua dalam Pendidikan Seksual pada Anak Prasekolah di Paud Permata Kasih Malang.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil peneliti ini dapat memberikan informasi atau Gambaran Peran Orang Tua dalam Pendidikan Seksual pada Anak Prasekolah di Paud Permata Kasih Malang

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Institusi Prodi Keperawatan

Diharapkan peneliti ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan yaitu gambaran peran orang tua dalam pendidikan seksual pada anak pra sekolah di Paud Permata Kasih Malang.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang dilakukan.

3. Bagi Responden

Peneliti berharap semoga hasil penelitian ini dapat membantu orang tua memperoleh informasi tentang

mengenai konsep pendidikan seksual untuk anak pra sekolah, mengetahui informasi mengenai strategi orang tua dalam memberikan pendidikan seksual anak usia pra sekolah.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan kepustakaan bagi ilmu keperawatan serta dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya dalam memberikan pendidikan kesehatan dan dapat dijadikan sebuah acuan untuk penelitian selanjutnya.